

Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19

Muhammad Wildan Firmansyah Putra¹, Risky Budi Putra Mahardika², Maulana Syahputra³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

maulanasyahputra2205@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This journal will explore how the dynamics of education in the current digitalization era are. In the current era of digitalization, technological developments are developing very quickly and relentlessly from various sectors in the field of education. The development of the digital era, allows students and students to gain newer knowledge. When the COVID- 19 pandemic hit the world, technological developments in education were far more developed than before. The development of this technology also has a very big impact on the people who carry it out, who previously did face-to-face learning now have to use distance learning using a cellphone or laptop, that's where there is the first problem, namely before the covid 19 pandemic a lot of people were lacking able to have gadgets. With learning that is converted to online, we are required to have a smooth internet network, the second problem is that the internet network often experiences disturbances because many people use it, therefore most people will go to coffee shops or cafes to do learning. And when they go to a coffee shop or café they will not focus on learning because they will talk with their friends or focus more on playing with other gadgets. This online learning is done with applications such as Zoom Online, Google Meet, Google Teams, and others. Learning in this application can be said to be not very efficient even though people who follow can do it on cam or onmic because most people must be doing other activities or even sleeping. We use descriptive qualitative methods with the aim of informing that the current era has advanced and many have used online learning even though the COVID-19 pandemic is no longer there.

Keywords : Teaching, Learning, Digital Age, COVID19

Abstrak

Jurnal ini akan mengeksplorasi bagaimana dinamika Pendidikan di era digitalisasi saat ini. Di era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan tanpa henti dari berbagai sektor dalam bidang dunia Pendidikan. Dengan berkembangnya era digital ini memungkinkan pelajar maupun mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih baru. Saat pandemi COVID-19 melanda dunia, perkembangan teknologi di bidang pendidikan jauh lebih berkembang dari sebelumnya. Berkembangnya teknologi ini juga memiliki dampak yang sangat besar bagi orang-orang yang melaksanakannya, yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka sekarang harus menggunakan pembelajaran jarak jauh menggunakan handphone atau laptop, di situlah terdapat masalah pertama yaitu sebelum nya pandemi COVID-19 banyak sekali orang yang kurang mampu mempunyai gadget. Dengan pembelajaran yang diubah menjadi online ini kita di haruskan untuk mempunyai jaringan internet yang lancar, masalah kedua yaitu jaringan internet sering mengalami gangguan karena banyak sekali yang menggunakan oleh karena itu kebanyakan orang akan pergi ke warung kopi atau café untuk melakukan pembelajaran. Saat mereka pergi ke warung kopi atau café mereka tidak akan fokus ke dalam pembelajaran karena mereka akan berbincang-bincang dengan teman nya atau lebih fokus untuk bermain gadget yang lain. Pembelajaran online ini di lakukan dengan aplikasi seperti Zoom Online, Google Meet, Google Teams dan lainnya. Pembelajaran di aplikasi ini bisa dibilang tidak terlalu efisien meskipun orang yang mengikuti dapat melakukan oncam ataupun onmic, karena kebanyakan orang pasti melakukan kegiatan lain atau bahkan mereka tidur. Kami menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan memberitahu bahwa era sekarang sudah maju dan banyak yang sudah menggunakan pembelajaran daring meskipun sudah tidak pandemi COVID-19.

Kata kunci : Pengajaran, Pembelajaran, Era Digital, COVID 19

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan sistem yang memanfaatkan media internet. Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dalam kelas tetapi dilakukan secara online dengan pemanfaatan internet. Berbagai kemudahan muncul dari perkembangan teknologi, kemudahan ini menjadikan kehidupan manusia semakin maju. Saat ini, segala hal dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Kemajuan yang terjadi di

segala bidang dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran. Sarana pembelajaran memegang peranan penting untuk pembelajaran daring, salah satunya dengan menggunakan Internet. Internet menjadi media yang dapat digunakan oleh kalangan mahasiswa untuk menunjang kebutuhan pembelajaran.

Saat ini pembelajaran bisa dilakukan secara daring atau online tanpa harus bertemu secara langsung. Pembelajaran daring membuat kita sadar dengan potensi internet di era digital. Tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Internet memberikan suatu akses yang bisa mempermudah dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran. Penggunaan internet menjadi media bagi para mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan alternatif yang dapat memudahkan penggunaannya. Pembelajaran online bermanfaat bagi pengajar dan siswa. Menurut pandangan siswa, pembelajaran online ini adalah cara dalam belajar yang tidak memerlukan kehadiran di kelas. Selanjutnya pembelajaran daring membuat siswa mampu lebih bersemangat dalam belajar mandiri serta diharapkan kebersamaan antar siswa bisa terjalin dengan adanya kerjasama dalam belajar daring ini, terutama bagi siswa yang kurang mampu menyampaikan opininya di dalam forum kelas, memungkinkan mereka untuk bebas mengungkapkan pendapat dan bertanya ketika melakukan pembelajaran daring. Menurut pendidik, metode pembelajaran online hadir untuk mengubah gaya mengajar tradisional sehingga dapat meningkatkan profesionalisme mereka di kemudian hari dalam pekerjaan mereka. Model pembelajaran online juga memungkinkan interaksi dan pencapaian siswa secara langsung, memberikan fakultas dan staf kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan belajar setiap siswa secara lebih efektif.

Perkembangan sistem pembelajaran sekarang sudah semakin maju. Segala kalangan dapat menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Platform yang bisa digunakan berbasis kelas online seperti Whatsapp, Telegram, Google Classroom, dan lainnya. Sedangkan berbasis video conference seperti Zoom dan Google Meet. Mahasiswa lebih sering menggunakan platform berbasis video conference untuk metode pembelajarannya. Dengan adanya perkembangan sistem pembelajaran secara daring dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Instansi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menghadapi perkembangan teknologi yang memberikan dampak pada perilaku pengguna yang dalam hal ini adalah Mahasiswa.

Perilaku mahasiswa yang baik saat pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dengan memiliki aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terbangun selama proses pembelajaran. Aktif dalam pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang tinggi.

Pembelajaran daring dapat membuat perilaku mahasiswa mengalami perubahan perilaku. Perubahan kebiasaan membuat mahasiswa yang sering bersosialisasi menjadi berkurang interaksinya karena tidak bertemu secara langsung dan kurangnya komunikasi antara pengajar dan pelajar sehingga menjadi lebih tidak aktif. Mahasiswa merasa ilmu yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik karena berbagai kendala dan cepat merasa bosan. Sinyal yang buruk dapat membuat mood berantakan, jika sudah fokus lalu terkendala oleh jaringan. Suasana saat pembelajaran secara online membuat tidak bisa fokus dan mengantuk. Menggunakan platform media menyebabkan mahasiswa merasa tidak sedang diawasi sehingga malas dan bersantai, yang biasanya melakukan pembelajaran secara langsung jadi tidak memahami materi pembelajaran karena tidak dijelaskan langsung. Banyaknya distraksi sehingga terkadang melakukan kegiatan lain ketika sedang kelas online.

Keberhasilan pembelajaran online tergantung pada karakteristik masing-masing siswa. Semua literatur e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik masing-masing siswa. Banyak juga mahasiswa yang merasa kurang memahami materi yang disampaikan, memiliki tugas yang lebih mandiri, dan merasa kesulitan untuk menyelesaikan magang untuk menunjang mata kuliahnya. Selain itu, pembelajaran online dibatasi media, sehingga lebih sulit untuk mengawasi instruktur. Jadi terkadang siswa tertidur ketika instruktur memberikan materi, atau siswa hanya meninggalkannya di sana dan tidak mendengarkan. Masalah lain pembelajaran online adalah sinyal internet yang masih terbatas di beberapa daerah sehingga menghambat proses pembelajaran.

Dampak teknologi dalam pendidikan membuat banyak sumber belajar tersedia bagi siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa dosen bukan lagi satu-satunya sumber informasi. Oleh karena itu, diperlukan variasi pendidikan yang lebih luas agar siswa dapat menggunakan semua sumber yang ada dan berkembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana sering digunakan untuk jurnal ilmiah maupun karya ilmiah. Metode ini cara kerjanya adalah meneliti atau menganalisis sebuah permasalahan atau sebuah kejadian sosial yang sering terjadi. Kualitatif deskriptif adalah metode gabungan. Dalam penelitian kualitatif lebih menonjolkan sebuah proses dan makna dari sesuatu yang kita bahas. Metode ini berdasarkan filsafat, postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada sebuah objek alamiah. Peneliti adalah sebagai kunci, Teknik pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menunjukkan makna. Penelitian ini lebih banyak menghasilkan data deskriptif yang bentuknya tertulis atau lisan dari perilaku orang yang sudah kita amati. Penelitian kualitatif metode yang digunakan sangat berbeda dari cara mencari informasi.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menyajikan sebuah gambaran yang digunakan untuk mencari informasi dan mengeksplorasi sebuah materi yang sudah di dapatkan. (Buku Nadzir metode penelitian) metode deskriptif adalah sebuah metode yang dimana kita meneliti sebuah objek dengan kepemikiran yang sekarang atau yang modern. tujuan penelitian deskriptif untuk menghasilkan sebuah gambaran mekanis dari proses atau hubungan, sebuah gambaran yang akan di berikan itu bisa dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini berisikan sebuah data yang akan di tafsirkan dan diuraikan. Penelitian ini dilakukan tanpa memanipulasi sebuah ilmiah yang di teliti, yang isinya hasil yang udah diteliti atau apa adanya. Metode yang di gunakan untuk jurnal ilmiah ini adalah penelitian dengan caramelakukan penelitian pada jurnal jurnal yang sudah pernah dibuat dan akan dimodifikasi menjadi sebuah jurnal baru. Cara meneliti nya dengan mengobservasi beberapa jurnal, menjadikan satu, mengubah dan merevisi apa yang sudah terjadi sebelum nya mungkin sudah berubah dan akhirnya akan di ganti dengan informasi yang sudah ada di masa sekarang (Era Digital).

3. Hasil dan Pembahasan

Inovasi adalah perubahan kualitas yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Pembaharuan diupayakan untuk meningkatkan keterampilan untuk tujuan tertentu dalam dunia pendidikan. Setelah memperoleh proses inovasi, pendidikan menjadi lebih eksklusif dengan memfasilitasi keberhasilan pembelajaran yang diharapkan dari satuan pendidikan. Inovasi di era digitalisasi pertama kali digunakan sebagai cara yang efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi yang membanggakan [4]. Dalam dunia pendidikan terjadi pergeseran ke arah sistem pembelajaran tradisional yang mengharuskan adanya pertemuan tatap muka. Di era digitalisasi saat ini, pembelajaran tidak lagi harus tatap muka, tetapi beralih ke dorongan teknologi yang dapat menggunakan media jarak jauh (online). Dalam dunia pendidikan, dampak digitalisasi berlangsung cepat dan berdampak besar. Contohnya adalah munculnya berbagai sumber belajar baru.

Dengan munculnya beragam sumber belajar baru ini berdampak pada keaktifan siswa dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan, dampaknya adalah sekarang guru bukanlah satu-satunya sumber informasi pendidikan yang didapat oleh siswa. Dengan hal tersebut memungkinkan jika siswa bisa saja lebih update daripada guru pendidik. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa penyebaran informasi di internet sangat cepat dan dengan mudahnya tersebar. Hal ini yang membuat digitalisasi berdampak positif dalam dunia pendidikan. Walaupun demikian, guru masih harus mengawasi siswanya dalam melakukan pencarian informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi.

Inovasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru yang muncul dari pemikiran orisinal, imajinasi, dan hasil dari berbagai rangsangan dan individu yang berusaha mencari ide untuk regenerasi, menjelaskan bagaimana inovasi yang dikembangkan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Inovasi yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat dengan mudah muncul dari perubahan lembaga pembelajaran seperti: Papan tulis laptop atau tablet atau proyektor LCD [4]. Di tingkat unit, inovasi yang dilaksanakan harus benar-benar dilaksanakan dan didukung oleh pemangku kepentingan pendidikan seperti pimpinan sekolah, guru, pendidik, dewan sekolah, siswa dan orang tua [4].

Kehadiran semua pihak membuat proses update berjalan lebih baik. Setidaknya pemimpin sekolah, guru, siswa dan pendidik lainnya merupakan bagian penting darinya yang harus mampu beradaptasi mengikuti dinamika baru [4]. Di sisi lain, pada sisi layanan pendidikan juga merupakan bagian penting yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan situs pendidikan, termasuk fasilitas dan kurikulum. Penelitian mengatakan lembaga pendidikan harus menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sebenarnya bukan hal baru karena sudah pernah dilakukan sebelumnya, hanya saja belum dilakukan secara maksimal [4].

Dalam proses kegiatan pembelajaran, peranan guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Profesionalitas dan kemampuan guru menjadi peran penting yang tidak dapat dilepaskan dalam sistem penunjang keberhasilan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan dan kualitas guru dapat dilihat dari materi yang dikuasai pada saat pembelajaran, cara pembelajaran yang dipakai, dan hubungan komunikasi antar individu, baik dengan siswa ataupun antar sesama guru. Peranan seorang guru dalam pembaharuan pendidikan memiliki peranan yang sangatlah penting. Keterlibatan seorang guru mulai dari inovasi pendidikan sampai pelaksanaan dan evaluasi sehingga menjadikan peran guru sesuatu yang penting dalam keberhasilan dunia pendidikan [4].

Guru merupakan kunci yang perlu mengembangkan diri untuk memajukan dunia pendidikan. Guru adalah seseorang yang selalu berada di sisi siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan kemajuan pendidikan akan tercapai dengan baik ketika guru dapat sepenuhnya mendukung pembelajaran digital. Faktor penting adalah kehadiran guru sebagai orang yang cukup dapat membimbing kegiatan pembelajaran. Sosok gurulah yang dapat menjalin hubungan komunikatif langsung dengan siswa, dan peran ini untuk memperlancar keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai siswa yang memenuhi standar minimal nilai atau sikap dasar yang ditentukan oleh guru.

Dalam dunia pendidikan, siswa dijadikan sebagai objek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa adalah suatu objek yang harus mendapatkan perlakuan dan seseorang yang memberinya harus mampu memahami dan membedakan mutu kualitasnya. Jika hal tersebut berhasil dilakukan, maka akan dapat mempermudah guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran untuk setiap siswanya. Selain dari pihak guru, pihak siswa juga bisa membantu menunjang keberhasilan pembelajaran, yakni dengan bersifat kooperatif. Semakin kooperatif siswa maka semakin berhasil jugaproses pembelajaran yang dilakukan.

Peran siswa sangatlah penting dalam menunjang inovasi pendidikan. Sehingga antara siswa dengan inovasi pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Selain fungsi siswa yang menjadi penerima materi dari guru, siswa juga dapat memberi pendapat atau membagi pengalamannya kepada teman sekelas nya maupun bisa juga dengan guru hanya untuk sekedar saling bertukar informasi. Mengingat siswa adalah objek dari pembelajaran, sehingga tidak ada salahnya jika siswa diajak untuk mengenal tentang proses eksternal sekolah, walaupun hanya mengenalkan tujuannya maupun proses perubahan yang ada diluar sekolah. Walaupun siswa yang harus bersifat kooperatif, tetap saja siswa masih

harus mendapat bimbingan dari guru pengajar dan tenaga pendidik lainnya, sehingga peran siswa dalam perubahan inovasi pendidikan tergantung dari kualitas guru dan tenaga pendidik lainnya.

Fasilitas merupakan hal ke tiga yang bisa dan dapat menunjang keberhasilan dalam proses inovasi pendidikan. Fasilitas merupakan faktor yang penting juga dalam menunjang keberhasilan inovasi, karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan meningkatkan juga keberhasilan dalam suatu inovasi. Dalam pengadaan fasilitas ini tentunya juga berhubungan erat dengan kondisi lingkungan dan lingkup sosial masyarakat. Misalnya saja sekolah yang berada di pusat kota tentunya akan mendapatkan sinyal jaringan internet yang memadai. Hal ini berbanding terbalik dengan yang ada di desa-desa terpencil, jangkakan sinyal internet, akses untuk masuk ke desa itu pun juga sulit. Tentunya hal ini akan menjadi penghambat dalam terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dengan konsep digitalisasi.

Kembali di masa pandemi Covid-19, dunia pendidikan menghadirkan tantangan baru bagi para pendidik. Pendidik, khususnya guru, harus berusaha semaksimal mungkin merumuskan strategi yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kontak fisik terbatas, tetapi dunia pendidikan harus bertahan dalam situasi apa pun. Mengembangkan strategi yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media informasi dan komunikasi juga harus menjadi pertimbangan bagi setiap siswa dalam mengembangkan sumber informasi. Fasilitas internet yang pada saat itu memadai, seharusnya menjadi lebih mudah bagi siswa dalam memperoleh sumber ilmu pengetahuan dan informasi agar dapat menjadi generasi muda yang berguna bagi bangsa Indonesia.

Tidak semua siswa dapat menjalankan pembelajaran online (daring) ini dengan maksimal, tentunya ada sebagian siswa yang mendapati kesusahan dalam kegiatan ini seperti minimnya sinyal. Sinyal yang kurang memadai bisa terjadi karena faktor tempat tinggal yang berada di daerah terpencil. Selain itu tidak adanya fasilitas gadget membuat sebagian siswa berusaha keras dalam meraih pendidikan di era digitalisasi pendidikan saat ini. Meski pemerintah telah menyediakan bantuan layanan internet, nampaknya hal itu tidak cukup membantu bagi para siswa yang kesusahan dalam hal fasilitas gadget. Pemerintah juga harus bisa menyediakan bantuan layanan sarana prasarana bagi para siswa yang terkendala dengan hal gadget dan kondisi sinyal.

Melalui kebijakan-kebijakannya pemerintah berusaha meningkatkan kembali kualitas layanan bagi instansi pendidikan yang akan diberikan kepada masyarakat terutama pada pelaku pendidikan. Jaringan internet yang merupakan sebuah informasi dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk dimiliki. Tersedianya fasilitas jaringan internet pada beberapa daerah yang kesusahan dalam mendapat sinyal akan sangat membantu dalam meningkatkan semangat para siswa dalam proses pembelajaran.

Pandemi Covid-19 sangat mengguncangkan dunia hingga membuat seluruh orang terkena dampaknya. Bahkan bidang Pendidikan pun terkena dampak serius, yang sebelumnya Pendidikan melakukan tatap muka menjadikan jarak jauh. Pemerintah sampai mengeluarkan surat kebijakan untuk bidang kependidikan “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang : Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).”

Isi dari surat itu adalah :

1. Pada tahun 2020 Ujian Nasional di tiadakan, termasuk ujian kompetensi keahlian 2020 bagi sekolah menengah kejuruan.
2. Dengan ketentuan sebelumnya bahwa Ujian Nasional 2020 dibatalkan, maka keikutsertaan Ujian Nasional tidak lagi menjadi syarat kelulusan.
3. Dengan ketentuan sebelumnya bahwa Ujian Nasional 2020 dibatalkan, maka bagi orang yang mengikuti Pendidikan paket A, paket B dan paket C kelulusannya akan di tentukan kemudian.

4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara daring atau jarak jauh melalui beberapa platform aplikasi.
5. Kegiatan pembelajaran dan juga tugas yang diberikan menjadi lebih variatif tergantung dari minat dengan mempertimbangkan fasilitas yang dimiliki baik siswa maupun pengajar.
6. Ujian sekolah yang digunakan untuk penentu kelulusan hanya boleh dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan pencapaian pencapaian siswa saat sekolah, penugasan yang diberikan, ujian jarak jauh atau ujian-ujian yang bersifat daring lainnya.
7. Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Dinas Pendidikan diminta membuat dan menyiapkan serangkaian sistem yang matang dan sesuai dengan protokol kesehatan yang diwajibkan mencegah adanya kerumunan dalam proses PPDB untuk menekan angka penambahan kasus covid-19 di era pandemi itu.
8. Dana Bantuan Operasional Sekolah bisa dialokasikan dan atau digunakan untuk pengadaan pembelian fasilitas yang sesuai serta cocok dalam menunjang penekanan angka penambahan covid-19, seperti membeli hand sanitizier, termo gun, sabun cuci tangan, masker cadangan, dan fasilitas lainnya.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan media juga memiliki keunggulan dan kekurangan. Contoh ke unggulan dari pembelajaran jarak jauh adalah memudahkan untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas dimana pun dan kapan pun. Kemudian pembelajaran daring pun juga sangat fleksibel karena pelaksanaannya dapat dilakukan kapan pun. Para orang tua juga dapat memantau atau mengawasi anak nya yang sedang melakukan pembelajaran daring. Kekurangannya adalah dimana saat jaringan wifi atau pun paketan yang digunakan guru atau peserta didik mengalami gangguan. Karena di saat itu materi yang disampaikan juga pasti terganggu seperti putus-putus atau pun secara tiba-tiba keluar dari ruang online. Kehadiran para peserta didik juga akan kurang maksimal. Saat pelaksanaan ujian para guru atau pun dosen tidak dapat memantau secara langsung para peserta didiknya, di saat itulah bimbang nya para guru karena banyak menimbulkan pertanyaan seperti apakah peserta didik mengerjakan soal nya dengan jujur atau tidak.

Pembelajaran jarak jauh juga memberikan pengalaman baru bagi guru maupun peserta didiknya. Dalam menyampaikan materi guru dapat berinovasi baru dalam menyampaikannya, munculnya kreativitas baru dalam memberikan materi. Keberhasilan guru dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi ini adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi dengan berinovasi, merancang dan mengubah cara penyampaian materi saat daring. Kreativitas adalah salah satu bidang penting dalam menyampaikan materi di saat pembelajaran jarak jauh saat Covid-19.

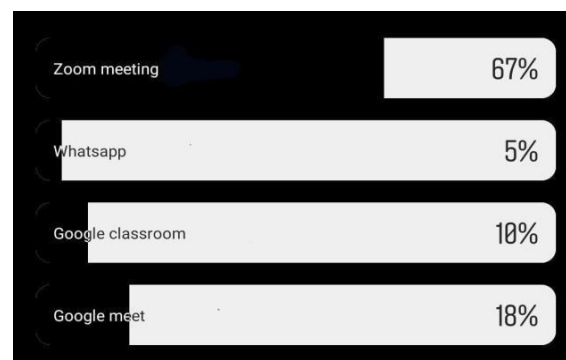
Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran online atau daring digunakan hanya sebatas untuk media penunjang, bukan untuk pengganti pendidikan [1]. Peran guru yaitu sebagai 'fasilitator' dan siswa adalah 'peserta aktif' dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menghadirkan versi pembelajaran yang baik dan siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran open source yang menggunakan aplikasi web yang dapat berjalan di server dan diakses dengan web browser. Pada prinsipnya akses ke server tidak terbatas ruang dan waktu selama ada koneksi internet antara client dan server [1]. *E-learning* banyak digunakan di perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar secara online.

Sistem pembelajarannya melalui perangkat elektronik seperti handphone, komputer dan laptop yang memerlukan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat menggunakan media online lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Google Forms, Google Drive, Youtube, Google Classroom dan lainnya [1]. Misalnya, guru dapat menggunakan WhatsApp untuk membuat video pendidikan dan mengirimkannya ke grup untuk dipelajari dan dipahami siswa. Tugas dapat diberikan melalui WhatsApp dan siswa dapat mengambil gambar tugas yang diberikan dan selanjutnya di kirimkan kepada guru. Selain itu, saat tidak pertemuan tatap muka, pengajar dapat menyampaikan materi secara langsung menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet,

sehingga siswa dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada gurutentang materi yang telah mereka pelajari.

Melalui aplikasi yang digunakan, guru dapat menggali pengetahuan anak, menyampaikan pelajaran, bahkan memantau aktivitas siswa. Tujuan lainnya adalah agar anak tetap terlibat dalam belajar dan mengurangi kebosanan dalam belajar siswa. Dengan cara ini, guru dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pada saat yang sama, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik seperti handphone dan laptop, akses internet yang tidak merata, dan penggunaan handphone dan laptop sepanjang hari. Banyak hambatan dalam pembelajaran online, seperti lelah dan bosan. Tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik seperti telepon genggam, sehingga mungkin perlu meminjam sesuatu atau bergabung dengan teman lain. Selain itu, tidak menutup kemungkinan siswa juga belum memahami cara menggunakan perangkat elektronik [2]. Pemilihan telah dilakukan untuk melancarkan penelitian ini, pemilihan diadakan di sebuah media platform yang akhir akhir ini sangat terkenal yaitu Instagram. Peneliti melakukan pemilihan dari sebuah aplikasi yang sering digunakan oleh peserta didik, dan kurang lebih yang mengikuti pemilihan ini ada 110 orang. Pemilihan ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa saja, banyak juga yang dari siswa SMA, SMK, dan SMP.

Hasil riset media pembelajaran saat pandemi Covid-19



Seperti yang sudah terlihat dari hasil pemilihan bahwa aplikasi zoom meeting lebih sering digunakan oleh khalayak umum. Namun dari hasil pemilihan dia atas ada 2 aplikasi yang memiliki rating cukup tinggi yaitu Zoom Meeting dan Google Meet. Kedua aplikasi ini kegunaanya kurang lebih sama yaitu untuk melakukan meeting secara jarak jauh. Kegunaan nya juga sama seperti melakukan video call namun bedanya saat menggunakan Zoom atau pun Google Meet dapat menampung banyak orang. Aplikasi Zoom lebih dulu di luncurkan saat itu dan menjadikan bahwa aplikasi Zoom lebih populer, namun kepopuler itu tidak berlangsung lama karena Google menciptakan 2 aplikasi yang memberikan pengalaman baik dalam melakukan pembelajaran daring yaitu Google Classroom dan Google Meet. Di saat itulah banyak sekali para pengajar berpindah ke dalam aplikasi Google Meet dikarenakan lebih sedikit untuk penggunaan data dan kedua aplikasi itu saling terhubung.

Aplikasi daring yang sering di gunakan juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Aplikasi Zoom yang sering di gunakan memiliki kelebihan seperti kamera yang kualitas nya sangat bagus daripada aplikasi lain, dapat menampung banyak sekali orang dalam satu ruang Zoom, ada juga fitur rekam yang digunakan untuk merekam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung, terdapat juga fitur chat tim yang dimana bisa untuk berdiskusi hanya beberapa orang di sebuah ruang Zoom yang isinya banyak dan dapat mengubah background sesuai keinginan atau sesuai ketentuan. Kekurangan dari aplikasi Zoom adalah jika ingin menampung lebih dari 100 orang diharapkan untuk membeli aplikasi Zoom premium, biaya untuk membeli aplikasi zoom tergolong mahal dan maksimum melakukan zoom hanya 40 menit jika tidak Zoom premium.

Keunggulan Google Meet kurang lebih sama seperti Zoom yaitu dapat menampung banyak orang yang ingin mengikuti materi yang sedang berlangsung, aplikasi Google Meet lebih mudah untuk penggunaannya karena fitur yang muncul di halaman utama nya lebih sedikit jadi mudah untuk mengotak atik, tampilan antar muka yang jauh lebih menarik dari pada Zoom. Sedangkan kekurangan dari aplikasi ini yaitu membutuhkan jaringan internet yang lancar, tidak dapat mengubah background sesuka hati, tetapi

kedua aplikasi itulah yang membuat kita dapat melakukan pembelajaran secara daring meskipun tidak terlalu efektif. Mungkin sekarang terdapat aplikasi lain yang juga dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring seperti Whatsapp yang sering digunakan untuk memberikan informasi. Discord yang sama halnya seperti Whatsapp, namun Discord lebih sering digunakan untuk bermain game, tetapi fitur pada Discord pun tidak kalah dari kedua fitur yang ada di atas. Youtube juga sering digunakan untuk media pembelajaran karena hanya dengan cara mengunggah sebuah video peserta didik pun dapat menyimak isi video tersebut, tidak hanya sebagai media pembelajaran bagi peserta didiknya saja, peserta didik dari sekolah atau kampus lain pun dapat menyimak isi video yang telah di unggah, dan dengan cara mengunggah video pengajar pun juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan jika orang yang melihat video tersebut banyak.

4. Kesimpulan

Kesimpulan nya adalah dengan berkembangnya teknologi ini banyak sekali inovasi inovasi terbaru dari bidang Pendidikan, dan Pendidikan pun menjadi lebih mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif. Dengan berkembangnya digitalisasi ini pembelajaran antar kota bahkan antar pulau pun masih dapat berjalan dengan lancar. Dengan seperti ini membuat pengajar yang sebelumnya menggunakan metode lama dapat berinovasi ataupun berkarya dengan cara yang baru. Adanya perkembangan teknologi ini diharapkan bidang Pendidikan dapat menunjang atau memberikan informasi yang terbaru atas ilmu-ilmu yang sudah *terupgrade*. Di era modern ini pengajar juga dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan teknologi yang terbaru seperti menggunakan LCD proyektor, melakukan absensi menggunakan aplikasi yang dibuat oleh sekolah, dan lainnya. Dengan ini peran pengajar yang sebelumnya hanya sebagai pemberi materi yang sudah ditentukan oleh kurikulum atau sekolah dapat berubah, karena dengan teknologi terbaru pengajar juga dapat memberikan arahan atau membuat sebuah inovasi baru dari cara mereka menyampaikan, bahkan dapat juga pengajar memberi materi tambahan untuk dijadikan *soft skill*. Dengan ini pembelajaran daring pun dapat menjadi salah satu faktor yang penting untuk membuat sebuah inovasi dan kreatifitas baru yang lebih bagus. Pembelajaran daring pun pasti membuat para pengajar dan peserta didik merasa mendapatkan sebuah pengalaman yang baru.

Pembelajaran daring ini terjadi mungkin kebanyakan orang mengatakan dikarenakan Covid-19 yang pada 2020 sedang melanda Indonesia, namun sebenarnya banyak juga sekolah ataupun kampus yang sudah menerapkan pembelajaran secara daring meskipun tidak banyak. Karena pembelajaran ini bisa di bilang cukup efektif, jika pengajar mendapati sebuah masalah ataupun tidak dapat memberikan materi disaat tatap muka (*luring*). Peserta didik pun juga senang jika pembelajaran nya dilakukan secara daring, karena banyak dari mereka yang bisa melakukan suatu hal dan disaat itu juga mereka mendapatkan materi yang seharusnya dilakukan secara tatap muka. Namun tetap saja jika pembelajaran terus berjalan seperti ini dan peserta didik tidak mau melakukan suatu aktivitas yang dapat membuat mereka menjadi lebih maju itu akan percuma. Pemberian tugas saat daring sangat efisien karena dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Tetapi dengan adanya tugas yang dilakukan secara daring diharapkan para peserta didik tetap mengerjakan dengan jujur dan tidak mengerjakan secara asal- asalan, karena meski secara daring tugas juga masih menjadi ketentuan untuk mendapatkan nilai dan sebuah syarat untuk kelulusan.

Daftar Pustaka

- [1] Irinna Aulia Nafrin, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 456 - 462, 3, 456-462.
- [2] Dwindi Nur Baety, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 880-889,3, 880-889.
- [3] Mudjiyanto, B. (n.d.). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 65- 74.

- [4] Mega Prasrihamni, A. M. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 82-88.
- [5] Andi Salwa Diva, A. A. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 01. No. 01 Tahun 2021, 1, 1-10.
- [6] Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 No. 01 2019, p. 117-129, 2, 117-129. doi:<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- [7] Gumelar, Dian Rachmat (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. 1, 111-121.
- [8] Pusdiklat. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19). Sawangan: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 14 Oktober 2022